**Teori Perdagangan Internasional**

Adam Smith: Keunggulan

Absolut (1776)

David Ricardo: Keunggulan

Komparatif (1817)

Paradoks Leontif (1950)

Sumber Tulus : 2004

Heckscher-Ohlin: Teori

Proporsi Faktor

Michael Porter : Comparatif Advantage (1990)

Krugman & Lancaster :Skala Ekonomis (1979)

Grubel & Loyd:teori Perdagangan Int (1975)

Raymond Vernon : Teori Siklus Produk (1966)

Linder : Kemiripan Negara (1961)

**Pengertian Perdagangan Internasional**

Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri, demikian halnya negara. Setiap negara membutuhkan negara lain untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya agar dapat hidup makmur dan sejahtera. Kerja sama dalam bentuk hubungan dagang antarnegara sangat dibutuhkan oleh setiap negara. Hal ini disebabkan setiap negara tidak dapat menghasilkan semua barang dan jasa yang dibutuhkan oleh rakyatnya. Selain itu, juga disebabkan adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki, iklim, letak geografis, jumlah penduduk, pengetahuan, dan teknologi. Alasan-alasan inilah yang menyebabkan munculnya perdagangan internasional. Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan suatu negara dengan negara lain atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan. Perdagangan internasional tidak hanya dilakukan oleh negara maju saja, namun juga negara berkembang. Perdagangan internasional ini dilakukan melalui kegiatan ekspor impor. Ekspor adalah kegiatan menjual barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri. Adapun impor adalah kegiatan membeli barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri. Dengan melakukan perdagangan internasional melalui kegiatan ekspor impor, negara maju akan memperoleh bahan-bahan baku yang dibutuhkan industrinya sekaligus dapat menjual produknya ke negara-negara berkembang. Sementara itu, negara berkembang dapat mengekspor hasil-hasil produksi dalam negeri sehingga memperoleh devisa. Negara berkembang juga membutuhkan pinjaman dalam bentuk investasi dan modal yang dapat diperoleh dari negara-negara maju. Devisa dan pinjaman dalam bentuk investasi dan modal ini dapat digunakan negara berkembang untuk memajukan perekonomian dalam negerinya.

Perdagangan internasional berbeda dengan perdagangan dalam negeri. Selain dari cakupan wilayahnya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada perdagangan internasional juga berbeda dengan perdagangan dalam negeri. Perbedaan-perbedaan antara kedua perdagangan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

 **Faktor Pendorong Perdagangan Internasional**

Ada beberapa faktor yang mendorong semua negara di dunia melakukan perdagangan luar negeri. Faktor-faktor pendorong tersebut terdiri atas hal-hal berikut ini.

**a. Perbedaan Sumber Daya Alam yang Dimiliki**

Barang kebutuhan yang dapat dihasilkan oleh suatu negara tergantung pada sumber daya alam yang dimiliki. Perbedaan sumber daya ini juga tergantung pada kondisi wilayah di negara tersebut. Misalnya di Indonesia wilayah daratannya luas dan subur, sehingga sangat cocok untuk pertanian, yang sebagian besar hasil produksinya berupa kelapa sawit, karet, kopi, dan sebagainya. Sedangkan negara Singapura wilayah daratannya relatif sempit, sehingga kegiatan pertanian atau perkebunan cukup sedikit. Singapura dikenal sebagai negara industri yang menghasilkan beraneka ragam barang, salah satunya adalah alat-alat elektronik. Kebutuhan hasil-hasil pertanian dipenuh dengan cara mengimpor dari negara lain.

**b . Teknologi**

Setiap negara memiliki teknologi yang berbeda, sehingga barang yang dihasilkannya juga berbeda. Perbedaan-perbedaan inilah yang mendorong kegiatan pertukaran barang antarnegara. Perbedaan teknologi tersebut memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih modern dan mengimpor mesin-mesin atau alat-alat yang lebih modern untuk mewujudkan teknik dan cara produksi yang lebih baik.

**c . Penghematan Biaya Produksi**

Perdagangan internasional memungkinkan suatu negara memproduksi barang dalam jumlah besar sehingga biaya produksi menjadi rendah. Misalnya Indonesia banyak menghasilkan barang-barang seperti padi, minyak kelapa sawit, kayu lapis, dan sebagainya. Namun, yang paling menguntungkan Indonesia bila memproduksi tekstil dan kayu lapis untuk diekspor ke berbagai negara, karena dapat menghemat biaya produksi.

**d . Perbedaan Selera**

Setiap negara dalam memproduksi barang-barang, kemungkinan mempunyai kesamaan. Meskipun demikian setiap negara mempunyai selera yang berbeda-beda. Hal inilah yang mendorong kegiatan perdagangan antarnegara. Misalnya Jepang dan Korea Selatan samasama menghasilkan barang-barang elektronik dan ikan tuna dalam jumlah yang hampir sama, tetapi orang Jepang lebih suka ikan tuna dan orang Korea Selatan lebih suka produk elektronik. Pada kondisi tersebut, negara Jepang lebih baik mengekspor barang-barang elektronik,

**Pengertian Ilmu Ekonomi Internasional**

Pada hakekatnya, ilmu ekonomi internasional adalah cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari tentang kegiatan-kegiatan ekonomi antara satu negara dengan negara lainnya atau segala sesuatu mengenai hubungan ekonomi antarbangsa. Sebagai cabang dari ilmu ekonomi, maka ilmu ekonomi internasional juga mempelajari hubungan ilmu ekonomi mikro (yang mempelajari tentang masalah- masalah penentuan harga pokok dan alokasi sumber daya yang langkah dan terbatas) dengan ilmu ekonomi makro (yang mempelajari tentang penentuan pendapatan nasional dan pemanfaatan sumber-sumber daya keseluruhan atau secara agregat dan seluk-beluknya).

Ilmu ekonomi internasional mengkaji hubungan antara ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro dengan cara mempelajari aspek-aspek khusus yang belum dipelajari secara mendalam pada ekonomi dan studi pembangunan. Selain itu, juga mempelajari aplikasi teori ekonomi dalam hubungan ekonomi internasional mengikuti konsep ekonomi klasik yang dikelompokkan ke dalam materi yang berisi teori-teori murni tentang perdagangan internasional yang kemudian diaplikasikan langsung ke dalam segala kebijakan ekonomi yang terkait denga masalah perdagangan internasional serta kelompok materi yang berisikan teori-teori penyesuaian moneternya dengan segala kebijakan ekonomi yang terkait langsung kepadanya.

Kegiatan ekonomi internasional bisa mencakup :

1. Teori Murni Perdagangan Internaional (*The Pure Theory of International*

*Trade*). Teori ini membahas dasar terjadinya perdagangan barang dan jasa antar negara dan keuntungan-keuntungan dalam perdagangan.

1. Teori Kebijakan Perdagangan (*The Theory of Commercial Policy*). Teori ini mempelajari alasan dan akibat timbulnya pembatasan-pembatasan terhadap arus bebas (liberalisasi) perdagangan.
2. Hubungan lalu lintas emas :

a. Emas Moneter.

b. Emas Perdagangan.

1. Lalu Lintas Modal :

a. Lalu Lintas Penanaman Modal Asing (PMA) atau investasi.

b. Modal sebagai bantuan luar negeri.

1. Neraca Pembayaran (*The Balance of Payment*).Neraca pembayaran mencatat pembayaran agregat atau total kepada negara lain dan penerima agregat dari negara lain di dunia. Hal ini mencakup juga pertukaran kurs suatu negara (nilai tukar valuta asing) dengan negara lain.
2. Penyesuaian dalam Neraca Pembayaran (*Adjustment in the Balance of Payment*). Dalam hal ini, membahas mekanisme penyesuaian terhadap keseimbangan neraca pembayaran di bawah sistem moneter internasional yang berbeda.

Ekonomi internasional tidak hanya identik dengan hubungan ekonomi internasional antar negara,melainkan ekonomi internasional sebagian besar berhubungan dengan perdagangan internasional.

Teori Perdagangan Internasional Ditinjau dari Segi Supply.

Dalam mempelajari masalah perdagangan internasional yang telah dipelopori oleh ahli-ahli ekonomi, seperti :

1. Adam Smith dengan teorinya tentang “Keunggulan Aboslut” (*Absolute Advantage*).
2. David Ricardo dengan teorinya tentang “Biaya Relatif” (*Comparative Cost*). Pendapat-pendapat kaum klasik merupakan landasan bagi teori ekonomi internasional selanjutnya.

Masalah-masalah yang diajukan oleh kaum klasik, yaitu :

1. Barang-barang apa saja yang diperjualbelikan oleh suatu negara dalam perdagangan internasional.

2. Atas dasar apa barang-barang tersebut diperjua lbelikan :

a. Faktor-faktor apa yang menentukan harga pada ekspor-impor yang dipertukarkan dalam perdagangan internasional.

b. Bentuk dan jenis keuntungan yang akan diperoleh dalam perdagangan internasional.

c. Bagaimana pembagian di antara negara-negara yang turut serta dalam kegiatan perdagangan internasional.

Adam Smith mengemukan landasan-landasan perdagangan bebas, antara lain:

1. *Division of Labour.*

2. Perbandingan biaya.

**Aspek Penting dalam Ekonomi Internasional**

Hubungan ekonomi internasional menyangkut banyak bidang. Bidang-bidang itu dapat berupa pertukaran seperti pertukaran jasa, komoditas, modal, teknologi informasi dan komunikasi serta bidang yang membawa akibat terjadinya hak dan kewajiban seperti hubungan utang-piutang dan hubungan sewa-menyewa. Dua bidang besar yang penting dalam ekonomi internasional adalah pertukaran jasa dan komoditas serta pertukaran teknologi dan modal.

1. Pertukaran jasa dan komoditas terjadi antara penduduk di satu negara dengan penduduk di negara lain karena adanya keperluan mereka untuk memperoleh jasa dan komoditas / barang guna memenuhi kebutuhan hidup yang tidak selalu dapat mereka hasilkan sendiri. Atau jika dapat dihasilkan sendiri mungkin tidak efisien atau memerlukan biaya yang sangat tingga atau waktu yang cukup lama. Hal ini antara lain yang utama disebabkan karena sumber daya alam pada setiap negara berbeda-beda baik dalam jumlah maupun jenisnya. Di samping pertukaran jasa dan komiditi, setiap negara dalam rangka pembangunan ekonominya memerlukan juga teknologi dan modal.

2. Pertukaran teknologi dan modal terjadi dalam rangka membantu menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang dimilikinya untuk pengembangan industrinya. Teknologi yang dimiliki oleh suatu negara mungkin belum cukup canggih untuk mendukung pelaksanaan pembangunan ekonominya dan modal yang dimiliki oleh suatu negara mungkin tidak memadai. Bagi negara berkembang, pemasukan teknologi dan modal dari luar negeri memegang peranan yang tidak kecil dalam usaha untuk membangun ekonomi mereka, termasuk dalam pengertian teknologi dan modal adalah tenaga-tenaga ahli (*experts*), mesin, komputer, robot, teknik produksi, pengelolaan usaha dan kewirausahaan serta modal / dana. Dengan kata lain, negara berkembang masih memerlukan dukungan teknologi dalam bentuk perangkat keras dan lunak (*hardware and software*).

Di samping itu, ilmu ekonomi internasional memiliki dua aspek penting : **Aspek pertama**, yaitu perdagangan internasional yang mempelajari dasar-dasar pemikiran tentang perdagangan internasional karena itu lebih teoritis dan menyangkur jangka panjang.

**Aspek kedua**, yaitu pembiayaan internasional yang mempelajari penyesuaian moneter sebagai akibat terjadinya perdagangan internasional karena itu lebih bersifat jangka pendek. Masing-masing aspek juga mengandung berbagai kebijakan, antara lain kebijakan proteksi, kebijakan valuta asing, kebijakan luar negeri, kebijakan fiskal dan lain-lain.

Di samping dua aspek tersebut, tentunya masih banyak aspek yang lain tidak kalah penting, terutama pada abad modern ini. Aspek yang dimaksud antara lain adalah pertukaran informasi dan telekomunikasi / komunikasi. Dengan informasi dan telekomunikasi, maka penemuan-penemuan baru atau inovasi baru, proses produksi baru, robotisasi industri dan sebagainya. Hal lainnya yang berasal dari suatu negara akan dapat lebih cepat sampai pada negara lain. Perkembangan sarana informasi dan telekomunikasi seperti internet, *fiber optics*, satelit, komputer dan sebagainya memungkinkan proses pemberian informasi ke negara lain dapat dengan mudah, cepat, akurat dan dapat sampai pada waktu yang bersamaan. Semua hubungan ekonomi ini membentuk suatu hubungan ekonomi internasional yang berupa tukar- menukar atau pertukaran yang disebabkan oleh adanya permintaan dan penawaran (*demand and supply*), juga adanya spesialisasi yang berbeda antara negara yang satu dengan negara yang lain. Hal ini berakibat bahwa suatu negara akan lebih menguntungkan bila melakukan impor suatu komoditi dalam menghemat devisa dibandingkan dengan harus memproduksi sendiri dengan biaya yang tidak efisien.

Dalam abad modern ini, di mana dunia terasa semakin kecil akibat adanya kemajuan transportasi dan komunikasi, ternyata masih banyak negara yang belum mampu memenuhi seluruh kebutuhannya dengan kemampuan sendiri. Tanpa melakukan kerja sama dan tukar-menukar komoditi dengan negara lain baik untuk barang dan jasa maupun komoditi lain seperti teknologi dan modal, maka suatu negara tidak akan dapat meningkatkan pembangunan perekonomiannya. Dunia telah menyadari bahwa tidak ada satu negara manapun yang mampu memenuhi semua kebutuhannya tanpa melakukan pertukaran dengan pihak negara lain.

Dalam kondisi yang demikian, setiap negara membutuhkan hubungan ekonomi dengan negara lain. Bahkan perlu meningkatkan hubungan ekonomi baik secara bilateral, regional maupun internasional. Melalui perkembangan teknologi yang cepat, pembagian kerja menjadi semakin mantap, sehingga perkembangan spesialisasi menjadi semakin pesat pula. Akhirnya, semakin banyak pula barang dan jasa yang tersedia untuk diperjualbelikan dan dipertukarkan. Sejalan dengan itu, transaksi yang menyangkut pertukaran sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi dan modal akan berkembang semakin lebih cepat. Oleh karena itu, perdagangan internasional, perdagangan jasa, komoditas dan aktiva lainnya merupakan mata rantai yang sangat kuat yang melibatkan berbagai macam sektor ekonomi nasional.

Jadi, jelas bahwa fungsi dan peranan hubungan ekonomi internasional secara garis besar berperan besar untuk meningkatkan pembangunan perekonomian pada suatu negara khususnya negara berkembang.

**Sejarak Perkembangan ekonomi Internasional**

Perdagangan internasional sebenarnya sudah berlangsung beberapa abad yang lalu, tetapi tentu berdasarkan perdagangan yang masih sangat primitif. Sistem perdagangan yang berlaku pada saat itu masih berdasarkan sistem barter atau tukar- menukar antara barang dengan barang. Dengan kemajuan peradaban manusia yang semakin lama semakin meningkat, maka terjadilah perubahan yang sangat drastic dengan suatu sistem perdagangan yang sering kita dengar dalam istilah”ekspor- impor.” Di dalam dunia modern sekarang, suatu negara sulit untuk dapat memenuhi seluruh kebutuhannya sendiri tanpa kerja sama dengan negara lain. Dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat, distribusi barang dan jasa semakin mantap dan pada akhirnya perkembangan spesialisasi produksi komoditas menjadi semakin luas. Akibatnya, semakin meningkat pula jenis dan volume produksi barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhan konsumen. Perkembangan spesialisasi berarti pula perkembangan perdagangan karena tidak semua sumber daya yang digunakan untuk menghasilokan barang-barang dapat diperoleh di dalam negeri. Selain itu, perdagangan antar negara pun meningkat dengan cepat.

Dengan demikian, perdagangan antar negara memungkinkan terjadinya :

1. Tukar-menukar barang-barang dan jasa-jasa (komoditas).

2. Pergerakan sumber daya melampaui batas-batas antar negera.

3. Pertukaran dan perluasan penggunaan teknologi dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi negara-negara yang terlibat di dalamnya.

Bagi Indonesia, perdagangan antar negara bukanlah hak yang baru. Sejak dahulu kala, bangsa Indonesia sudah menjalankan perdagangan antar negara terutama dengan negara-negara tetangga bahkan dengan negara-negara Eropa, Afrika, Amerika, Australia dan Amerika Latin. Misalnya, perdagangan rempah-rempah, kapur barus,

kemenyan dan hasil hutan khususnya rotan meningkat.

**Pandangan Ekonomi Pra Klasik**

1. Merkantilisme adalah suatu kelompok aturan yang merupakan pencerminan cita-cita / ideologi kapitalisme komersial.

2. Kelompok peralihan yang timbul bersama-sama dengan pertumbuhan industri pada akhir abad XVIII. Kelompok ini adalah pendiri ekonomi politik yang sebenarnya. Dalam bidang perdagangan luar negeri, kebijakan merkantilisme berpusat pada dua ide dasar, yaitu :

a. Penumpukan logam mulia. b. Hasrat yang besar untuk mencapai dan mempertahankan kelebihan nilai ekspor atas nilai impor atau disebut dengan sekarang ini Neraca Perdagangan dan Neraca Pembayaran yang positif.

Adam Smith mengatakan, “berusaha mencari untung yang sebesar-besarnya melalui perdagangan internasional caranya dengan memasukkan emas sebanyak- banyaknya bagi raja dan kaum bangsawan.” Adam Smith mengembangkan paham merkantilisme dengan konsep utamanya “*Free Trade*.” Landasan atau alasannya antara lain :

1. Pembatasan kerja secara teritorial (*territorial division of labour*) yang menjurus kepada spesialisasi.

2. Harus ada perbandingan biaya produksi yang berbeda-beda. Maksudnya siapa yang mampu memproduksi suatu komoditas (barang dan jasa) dengan biaya yang paling rendah, maka negara tersebut hanya akan melakukan spesialisasi (*absolute advantage*).

3. Alat pembayaran berdasarkan emas murni, sehingga perdagangan bebas dapat dilaksanakan, dan untuk menjamin stabilitas harga.

Adam Smith mengemukakan, “Apabila suatu negara bisa memproduksi barang X lebih murah daripada kita memproduksi sendiri, maka lebih baik negara A membeli barang-barang X dari negara B atau menukar dengan Y yang bisa diproduksi lebih murah oleh negara A daripada negara B.” Sumbangan pokok dari Adam Smith kepada teori perdagangan internasional adalah pengertian mengenai *Division of Labour*.

Sedangkan, mengenai perbandingan biaya hanya mengemukakan apa yang kita kenal sebagai *absolute advantage* (keuntungan / keunggulan mutlak).

Contoh :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Produksi Barang | Jumlah Tenaga KerjaNegara A | Jumlah Tenaga KerjaNegara B |
| X | 50 | 40 |
| Y | 70 | 75 |

Negara A akan melakukan spesialisasi barang Y, dengan A = 70 tenaga kerja. B = 75 tenaga kerja.

Jadi, negara A akan lebih efisien apabila memproduksi barang Y dengan 70 tenaga kerja. Sedangkan, negara B memproduksi barang X (yaitu dengan 40 tenaga kerja), akan lebih efisien jika dibandingkan harus memproduksi barang Y yang membutuhkan 75 tenaga kerja. Maka, negara B lebih baik melakukan spesialisasi barang X, sedangkan negara A sebaiknya melakukan spesialisasi barang Y.

David Ricardo mengemukakan : Apabila negara A memproduksi barang X dan Y dengan perbandingan biaya yang tidak sama dengan pembelian biaya di negara B dalam memproduksi barang X atau Y, maka pembilang dari pecahan yang menunjukkan hasil yang terkecil akan dapat menunjukkan sebaiknya barang apa negara tersebut melakukan spesialisasi.

Contoh :

Negara A memproduksi barang X dengan 40 tenaga kerja, jika memproduksi barang Y dengan 70 tenaga kerja. Maka, negara A akan melakukan spesialisasi barang X karena hasil perbandingan pemakaian tenaga kerja 40/70, lebih kecil dari 50/75.

Dasar mengenai perbandingannya biaya dari Ricardo merupakan hal yang fundamental sekali dalam memberikan landasan teoritis bagi doktrin pembiayaannya. Doktrin perbandingan biaya dibagi menjadi :

1. *Absolute advantage* : berbeda-beda sangat mutlak.

2. *Comparative advantage* : berbeda-beda realtif.

3. *Equal advantage* : tidak ada perbedaan.

Perdagangan tidak dapat berlangsung berdasarkan keuntungan mutlak saja. Namun, diperlukan suatu prinsip baru, yakni tidak hanya menunjukkan spesialisasi saja, melainkan juga memungkinkan adanya batas kemungkinan pertukaran yang wajar.

Ricardo menekankan pada *theory of value* yang artinya dengan suatu biaya yang tetap, diperoleh hasil yang berbeda.

Contoh :

Negara A dengan 20 tenaga kerja, memproduksi barang 7X dan 6Y. Negara B dengan 20 tenaga kerja, memproduksi 4X dan 9Y.

Maka, negara A cenderung mempunyai spesialisasi barang X karena rasio 7/6 lebih besar dari 4/9.

Menurut Ricardo, pembilang dari pecahan terbesar menunjukkan barang apa sebaliknya negara akan mengadkan spesialisasi. Lebih lanjut, David Ricardo mengatakan bahwa perbandingan biaya di dalam negeri tujuannya untuk melihat batas bawah dari pertukaran dan perbandingan biaya di luar negeri. Dalam hal ini merupakan dasar bagi negara tersebut di dalam melakukan pertukaran komoditi.

**Konsep Merkantilisme dan Perkembangannya**

Gagasan yang muncul pada sekitar abad XVII tentang berbagai macam upaya di bidang ekonomi dalam rangka mendukung tegaknya suatu negara yang kokoh sebenarnya mengandung berbagai macam pendapat. Demikian halnya gagasan dan perkembangan merkantilisme, juga terdapat berbagai macam pendapat.

Namun demikian, pada prinsipnya merkantilisme adalah sebuah fase dalam sejarah kebijakan ekonomi, atau sebuah sistem tentang kebijakan ekonomi yang banyak dipraktekkan oleh para negarawan Eropa dalam rangka menjamin kesatuan politik dan kekuatan nasionalnya. Sistem ini dikenal dengan sebutan *the commercial or merchantile system*, yang dipelopori oleh Adam Smith, yang dikenal sebagai Bapak pendiri aliran klasik dan sebagai Bapak Ilmu Ekonomi yang sesungguhnya.

**Kelompok merkantilisme dibagi dua, yaitu :**

1. *Bullionist*, tokoh kelompok ini adalah Gerald Malynes, yang menekankan pada kemakmuran negara dengan peningkatan pemilikan logam mulia. Kelompok ini berpendirian bahwa menjual barang kepada negara lain, akan selalu lebih baik daripada membeli barang dari negara lain sebab menjual barang menghasilan keuntungan, sedangkan membeli barang hanya menimbulkan kerugian. Kekuatan pada menjual barang itu selalu mendorong digunakannya kebijakan ekonomi yang dapat menghasilkan surplus ekspor karena dengan surplus ekspor berarti akan dibayar dengan logam mulia. Gagasan untuk mencapai surplus ekspor ini adalah gagasan untuk menumpuk logam mulia.

1. *Merkantilis* murni, pada kelompok ini teori atau pemikiran yang paling menonjol adalah masalah suku bunga (*rate*). Suku bunga yang sangat rendah akan menguntungkan bagi setiap penerima kredit, dan bunga yang rendah akan sangat mendorong kegiatan ekonomi karena perluasan usaha di mana usaha baru hanya mungkin dilakukan apabila tersedia kredit dengan tingkat suku bunga yang rendah. Agar aktivitas ekonomi berkembang, harga barang juga harus meningkat dan peningkatan harga barang mungkin terjadi jika jumlah uang yang beredar dalam masyarakat bertambah. Golongan ini mementingkan uang. Agar uang dapat diperbanyak, jalan yang paling sering ditempuh oleh banyak negara adalah melalui perdagangan internasional. Prinsip yang dianut oleh aliran ini antara lain adalah *foreign trade richest, richest power, power preserves of trade and religion*. Dalam prinsip ini mengandung beberapa sifat pokok merkantilisme sebagai berikut :

a. Menitikberatkan pada perdagangan antar negara.

b. Hasrat untuk mencapai suatu kemakmuran.

c. Usaha untuk mengembangkan kekuasaan.

d. Hubungan yang erat antara kebutuhan akan kekuasaan denga perdagangan dan agama.

Dua kebijakan penting adalah :

a. Kebijakan merkantilisme dalam usaha memperoleh monopoli perdagangan.

Monopoli perdagangan ini dapat diperoleh dengan memiliki armada perdagangan yang kuat.

b. Kebijakan lanjutan lanjutan berupa usaha untuk memperoleh daerah-daerah jajahan. Hal ini dilakukan melalui ekspansi perdagangan dan penaklukan serta penundukan daerah-daerah baru di Amerika, Afrika dan Asia. Negara-negara atau daerah-daerah jajahan ini dijadikan sumber langsung mulia. Negara jajahan menjadi sangat tergantung pada negara penjajah (*depensial*).

Empat cirri gagasan utama yang menonjol dari para penganut merkantilisme adalah:

a. Ketakutan terhadap sesuatu barang (komoditas).

b. Sikap terhadap penjualan barang (komoditas).

c. Keinginan untuk menumpuk logam mulia.

d. Ketidaksenangan terhadap tingkat suku bunga.

**Teori Klasik dalam Perdaganan Internasional**

Pada akhir abad XVII, berbagai ide baru bermunculan dan berkembang. Perubahan yang terjadi setelah surutnya merkantilisme bukanlah pad aide dasar atau pokoknya, yaitu kekuasaan dan kemakmuran, tetapi pada metode pendekatan dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Unsur-unsur pokok kebijakan merkantilisme yang tidak dipakai lagi adalah yang berkaitan dengan pernanan logam mulia, peraturan-peraturan dalam perdagangan (luar negeri) dan ide ekonomi berdikari.

Teori klasik dalam perdagangan internasional dimulai dengan kritik Adam Smith terhadap kebijakan ekonomi yang dilaksanakan oleh golongan merkantilis. Salah satu kritik yang dipakai oleh Adam Smith adalah kritik David Hume yang dikenal dengan *price spiece flow mechanism*. Kritik Adam Smith lainnya adalah menyangkut peranan pemerintah dalam perdagangan internasional. Menurut Adam Smith, campur tangan pemerintah dalam bidang ekonomi seharusnya tidak perlu dilakukan karena akan menyebabkan timbulnya kekacauan dalam roda perekonomian. Jadi, di dalam negeri Adam Smith menyarankan *Laisses Faire*, sedangkan ke luar negeri yaitu menyangkut perdagangan internasional. Adam Smith juga menganjurkan dilakukannya perdagangan bebas.

Di samping kritikannya yang tajam pada pendapat golongan merkantilisme, Adam Smith juga mengajukan gagasan orisinilnya, yaitu berkaitan dengan penjelasan mengapa beberapa negara melakukan perdagangan internasional dan gagasan menyangkut usaha melempar surplus produksi ke negara lain karena dilakukannya suatu spesialisasi. Gagasan pertama dikenal dengan gagasan tentang keuntungan absolut, sedangkan gagasan kedua dikenal dengan teori pelemparan surplus.

Gagasan Adam Smith ini selanjutnya dikembangkan dan diperdalam serta disempurnakan oleh David Ricardo dan John Stuart Mill. Pendapat David Ricardo dan John Stuart Mill pada prinsipnya menyatakan bahwa perdagangan internasional sulit terjadi jika dasarnya adalah keuntungan mutlak / absolut. Mereka menemukan gagasan yang sampai saat ini masih tetap relevan, yaitu bahwa negara-negara melaksanakan perdagangan internasional karena masing-masing negara memiliki keuntungan dan biaya komparatif. Teori klasik kemudian dijabarkan dengan memakai berbagai asumsi, namun tidak semua asumsi yang dipakai adalah realistik. Namun demikian, usaha penjelasan teori klasik tentang mengapa negara-negara melakukan perdagangan internasional dan apa saja manfaatnya, telah memberikan berbagai alternatif dan implikasi untuk pengkajian lebih lanjut.

Asumsi-asumsi teori klasik yang menonjol dalam perdagangan internasional antara lain adalah sebagai berikut :

1. Teori Nilai Atas Dasar Tenaga Kerja (*Labour Theory of Value*). Kaum klasik berasumsi bahwa nilai suatu barang bergantung pada jumlah tenaga kerja, dalam jam / hari kerja, yang diperlukan untuk membuat barang tersebut. Asumsi ini sudah jelas tidak realistik meskipun teori nilai berdasarkan tenaga kerja ini sudah tidak terpakai lagi. Hal ini tidak berarti bahwa teori klasik lalu menjadi tidak bermanfaat. Maksud dan tujuan penggunaan asumsi ini yaitu untuk menetapkan besarnya biaya produktif relatif. Jika dibandingkan dengan teori modernpun, juga tetap memakai biaya produktif relatif untuk menetapkan barang apa yang menguntungkan untuk diimpor meskipun perhitungan biaya produktif relatif tidak lagi didasarkan hanya pada biaya tenaga kerja saja.

2. Perdagangan dilaksanakan atas dasar barter. Ahli-ahli ekonomi klasik pada dasarnya menganggap bahwa masalah moneter adalah masalah yang tidak begitu penting dibandingkan masalah-masalah yang berkaitan dengan barang dan jasa. Bagi ahli ekonomi klasik, uang hanyalah merupakan cadangan yang menutupi hubungan-hubungan ekonomi yang sebenarnya walaupun dalam jangka pendek unsur moneter menduduki peranan yang sangat penting.

3. Tidak ada perubahan teknologi. Menurut David Ricardo, biaya komparatif tidak akan pernah berubah karena adanya pengembangan teknologi ataupun karena adanya pembagunan ekonomi. 4. Biaya transportasi teknologi. Dengan asumsi bahwa biaya transportasi adalah nol, kaum klasik memperkirakan secara berkelebihan (*overestimate*) manfaat yang dipetik dari perdagangan antar negara. Dalam kenyataan biaya transportasi akan meningkatkan harga barang yang diperdagangkan, sehingga keuntungan akan menurun. Dan dalam hal tertentu bahkan dapat menghilangkan kesempatan untuk berdagang.

5. Distribusi pendapatan tidak berubah (*konstan*). Asumsi ini menyatakan bahwa apabila distribusi pendapatan tidak berubah, kerja penuh (*full employment*) yang mungkin apabila mereka dapat berpindah pekerjaan dengan mudah dan cepat, maka perdagangan akan memberikan manfaat bagi siapapun juga. Akan tetapi, apabila kedua asumsi ini tidak terpenuhi, maka perdagangan antar negara dan antar bangsa dapat mengakibatkan distribusi pendapatan yang memburuk yang menimbulkan kesengsaraan dan bertambahnya pengangguran Sumber Daya Manusia.

6. Biaya produksi yang konstan. Menurut kaum klasik, biaya produksi adalah selalu konstan per satuan *output*, jadi tidak berubah dengan bertambahnya *output*. Dengan demikian, berapapun suatu negara menghasilkan barang X, biaya, dan juga per satuannya adalah tetap. Sebagaimana yang lain-lain, anggapan ini juga kurang realistik. Pada umumnya berubahnya *output* akan mengubah biaya per satuan *output*- nya, berhubung dengan semakin besar *output*-nya berbagai kesulitan juga akan muncul dalam berbagai macam, antara lain *bottleneck*, inefisiensi, birokrasi negatif, ekonomi biaya tinggi (*high cost economy*)

dan lain-lain.

**Teori Modern dan Pedagangan Internasional**

Teori modern dalam perdagangan internasional muncul sebagai reaksi terhadap teori klasik yang mendapat kritik tajam dan pukulan hebat terutama dengan munculnya depresiasi yang cukup besar pada tahun 1930-an. Teori modern diajukan oleh Bertil Ohlin pada tahun 1933 dan selanjutnya dikembangkan oleh Eli Heckscher, kemudian dikenal sebagai teori H-O (Heckscher-Ohlin). Bahkan, kemudian setelah disempurnakan oleh Samuelso, teori tersebut kemudian juga dikenal sebagai teori H- O-S (Heckscher-Ohlin-Samuelson).

Teori H-O mencoba mengadakan modifikasi terhadap teori klasik untuk mengkaji lebih lanjut akan faktor-faktor yang menentukan adanhya keuntungan komparatif. Modifikasi yang dilakukan oleh teori H-O meliputi antara lain :

1. Pengaruh biaya transportasi yang dalam teori klasik dianggap tidak ada atau nol.

2. Pemakaian tiga faktor produksi neoklasik; tanah, modal dan tenaga kerja sebagai ganti tenaga kerja saja karena itu mengubah konsep keuntungan alami dan keuntungan yang dikembangkan.

3. Pemberian arti biaya sebagai harga faktor-faktor produksi dalam uang sebagai pengganti teori nilai berdasarkan tenaga kerja.

4. Menitikberatkan pentingnya pengertian tentang produk yang saling ketergantungan dan pasar serta harga faktor produksi lain yang mendorong perdagangan. Sehingga memberikan jangkauan analisa yang jauh lebih luas dibandingkan teori klasik yang lebih menitikberatkan pada perdagangan barter.

5. Pernyataan bahwa perdagangan akan mempengaruhi harga-harga yang harus dibayar untuk berbagai faktor produksi yang dipakai dalam menghasilkan barang-barang yang diekspor. Jadi, asumsi bahwa distribusi pendapatan konstan tidak lagi digunakan.

Muatan Teori H-O yang paling utama adalah :

1. Dasar perdagangan internasional yang melandasi keunggulan atau keuntungan komparatif adalah bahwa setiap negara memiliki hadiah alam dari Tuhan yang berbeda-beda baik secara kualitas maupun kuantitas. Sehingga, faktor-faktor produksi itu akan memiliki distribusi yang tidak merata secara proporsional.

2. Perbedaan dalam jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki setiap negara akan mendorong pemakaian faktor produksi dalam kombinasi yang memililki intensitas yang berlainan

**Evaluasi Hukum Keunggulan Komparatif Dari Ricardo**

Pemikiran David Ricardo didasarkan beberapa asumsi yang disederhankan. Salah satunya adalah yang disebut teori nilai tenaga kerja (*labour theory of value*) yang mengatakan bahwa nilai atau harga dari suatu komoditi adalah sama dengan atau dapat diperoleh dari jumlah waktu tenaga kerja yang dipakai dalam memproduksi komoditi tersebut. Saat ini para pakar ekonomi telah menolak teori tersebut.

Dengan demikian, pemikiran David Ricardo mengenai keunggulan komparatif juga ditolak. Namun, hukum keunggulan komparatif itu sendiri tidak ditolak. Hukum keunggulan komparatif adalah sah (*valid*) dan saat ini diakui sebagai biaya alternatif (*opportunity cost).*

[**Teori pertumbuhan ekonomi David Ricardo dan T.R Malthus**](http://ceptt094.blogspot.com/2013/07/teori-pertumbuhan-ekonomi-menurut-para.html#axzz3BtZV8mhA)

Menurut David Ricardo faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar hingga menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Pendapat Ricardo ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas Robert Malthus, menyatakan bahwa makanan (hasil produksi) akan bertambah menurut deret hitung (satu, dua, dan seterusnya). Sedangkan penduduk akan bertambah menurut deret ukur (satu, dua, empat , delapan, enam belas, dan seterusnya) sehingga pada saat perekonomian akan berada pada taraf subisten atau kemandegan.

[**Teori pertumbuhan ekonomi Neoklasik**](http://ceptt094.blogspot.com/2013/07/teori-pertumbuhan-ekonomi-menurut-para.html#axzz3BtZV8mhA)

Teori pertumbuhan Neo-klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Dalam persamaan, pandangan ini dapat dinyatakan dengan persamaan:

AY = f (AK,AL,AT)

Dimana :

     AY adalah tingkat pertumbuhan ekonomi

     AK adalah tingkat pertumbuhan modal

     AL adalah tingkat pertumbuhan penduduk

     At adalah tingkat pertumbuhan teknologi

Analisis solow selanjutnya membentuk formula matematik untuk persamaan itu dan seterusnya membuat pembuktian secara kajian empiris untuk menunjukkan kesimpulan berikut: faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah pertambahan modal dan pertambahan tenaga kerja. Faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan pertambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.

**1.** [**Teori pertumbuhan ekonomi Robert Sollow**](http://ceptt094.blogspot.com/2013/07/teori-pertumbuhan-ekonomi-menurut-para.html#axzz3BtZV8mhA)

 Rober Sollow lahir pada tahun 1950 di Brookyn, ia seorang peraih nobel di bidang dibidang ilmu ekonomi pada tahun 1987. Robert Sollow menekankan perhatiannya pada pertumbuhan out put yang akan terjadi atas hasil kerja dua faktor input utama. Yaitu modal dan tenaga kerja.

**2.** [**Teori pertumbuhan ekonomi Harrod dan Domar**](http://ceptt094.blogspot.com/2013/07/teori-pertumbuhan-ekonomi-menurut-para.html#axzz3BtZV8mhA)

RF. Harrod dan Evsey Domar tahun 1947 pertumbhan ekonomi menurut Harrod dan domar akan terjadi apabila ada peningkatan produktivitas modal (MEC) dan produktivitas tenaga kerja.

**3.** [**Teori pertumbuhan ekonomi Joseph Schumpeter**](http://ceptt094.blogspot.com/2013/07/teori-pertumbuhan-ekonomi-menurut-para.html#axzz3BtZV8mhA)

Menurut J. Schumpeter, pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh adanya proses inovasi-inovasi (penemuan-penemuan baru di bidang teknologi produksi) yang dilakukan oleh para pengusaha. Tanpa adanya inovasi, tidak ada pertumbuhan ekonomi.

Model pertumbuhan ekonomi yang Schumpeter lebih menekankan pada pentingnya peranan para pelaku ekonomi yang memiliki jiwa entrepreneurship di dalam menciptakan perkembangan ekonomi. Mereka terus mengusahakan inovasi dalam kegiatan ekonomi. Joseph Alois Schumpeter (8 Februari 1883 - 8 Januari 1950) adalah seorang ekonom Amerika-Austria dan ilmuwan politik. Dia sempat menjabat sebagai Menteri Keuangan Austria pada tahun 1919. Salah satu ekonom paling berpengaruh dari abad ke-20, Schumpeter mempopulerkan istilah "destruksi kreatif" dalam ekonomi.

|  |
| --- |
|  |
|  |

Menurut Joseph Alois Schumpeter pertama kali mengemukakan teori pertumbuhan ekonominya dalam buku Theory of Economic Development yang terbit di Jerman 1911 (edisi Inggris muncul 1934), yang kemudian diuraikan dan direvisi dalam Business Cycles (1939) dan Capitalism Socialism, and Democrazy (1942) tanpa mengalami perubahan penting.

Inovasi ini meliputi:
• Memperkenalkan suatu produk baru
• Mempertinggi efisiensi suatu produk
• Mengadakan perluasan pasarsuatu barang
• Mengadakan perubahan dalam organisasi produksi untuk mempertinggi eksistensi memungkinkan timbulnya proses imitasi, dimana pengusaha melakukan pengembangan teknologi baru.

Menurut Schumpeter, makin tinggi tingkat kemajuan perekonomian, maka makin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat dan pada akhirnya akan terjadi keadaan yang tidak berkembang (stationary state). Akan tetapi, berbeda dengan pandangan klasik, dalam pandangan Schumpeter keadaan tidak berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi.

Menurut Schumpeter, investasi dapat dibedakan kepada dua golongan yaitu penanaman modal otonomi dan penanaman modal terpengaruh. Penanaman modal otonomi adalah penanaman modal yang ditimbulkan pada kegiatan ekonomi yang timbul sebagai akibat kegiatan inovasi. Penanaman modal otonomi adalah penanaman modal yang ditimbulkan pada kegiatan ekonomi yang timbul sebagai akibat kegiatan inovasi

**Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yaitu:**

\* Jumlah dan kualitas penduduk

\* Sumber daya modal dan teknologi

\* Sistem sosial dan sikap masyarakat

\* Sumber daya alam

\* Luas Pasar dan Pangsa Pasar.